



## Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pencapaian Karakter

Marlizayani<sup>1</sup>, Supardi Ritonga<sup>2</sup>, Faridah<sup>3</sup>, Khairina<sup>4</sup>, Rahmad<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksamana Riau, Riau, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: :: [marlizayani93@gmail.com](mailto:marlizayani93@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 02, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 19, 2025

Available online July 19, 2025

#### Kata Kunci:

Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter

#### Keywords:

Learning Design, Islamic Religious Education, Character Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat memengaruhi akhlak dan karakter peserta didik. Kesulitan dalam pengembangan karakter semakin meningkat akibat perkembangan teknologi dan penyebaran ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI berbasis prestasi karakter sangat relevan untuk meningkatkan standar pendidikan agama di Indonesia. Tujuan dari esai ini adalah untuk mengkaji gagasan desain pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter di samping perolehan informasi agama, termasuk kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Integrasi tiga domain utama kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam pendekatan pembelajaran berbasis karakter ini memperkuat prinsip-prinsip moral. Pembelajaran interaktif, reflektif, dan berbasis proyek adalah beberapa teknik yang digunakan, dan diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku positif. Sosok panutan guru juga berperan penting dalam penerapan gagasan ini. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI berbasis prestasi karakter dapat menciptakan generasi yang tidak

hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan standar moral yang tinggi.

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) greatly influences the morals and character of students. The difficulty in character development is increasing due to technological developments and the spread of knowledge throughout the world. Therefore, the design of PAI learning based on character achievement is very relevant to improve the standard of religious education in Indonesia. The purpose of this essay is to examine the idea of learning design that emphasizes character development in addition to the acquisition of religious information, including honesty, discipline, tolerance, and responsibility. The integration of the three main domains of cognitive, emotional, and psychomotor in this character-based learning approach strengthens moral principles. Interactive, reflective, and project-based learning are some of the techniques used, and are expected to help students develop positive attitudes and behaviors. The role model of the teacher also plays an important role in implementing this idea. Therefore, the design of PAI learning based on character achievement can create a generation that is not only intellectually talented but also moral, ready to face the challenges of the modern world with high moral standards.*

## 1. PENDAHULUAN

Moral dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). (Judrah et al., 2024). Selain mengajarkan ilmu agama, Pendidikan Agama Islam di Indonesia juga membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter moral yang akan membantunya menjadi orang dewasa yang bermoral. Kemajuan teknologi modern dan fenomena globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi

dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Di satu sisi, terdapat banyak peluang untuk meningkatkan akses dan teknik dalam pembelajaran agama karena pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Di sisi lain, meskipun informasi tersebar dengan cepat, hal ini juga mengakibatkan menurunnya figur panutan moral. Oleh karena itu, peserta didik lebih rentan terpengaruh oleh opini yang tidak baik yang tersebar di media sosial dan daring. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung pengembangan karakter yang kuat, terutama mengingat arus informasi dunia yang semakin cepat. Masih banyak hambatan untuk memasukkan kualitas karakter ke dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan isu-isu kontemporer di Indonesia, terutama di tempat-tempat seperti Bengkalis dan Riau (Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, 2024).

Meskipun demikian, meskipun telah ada beberapa upaya untuk membuat rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih terdapat kekurangan dalam hal mengintegrasikan kualitas karakter secara penuh ke dalam proses pendidikan. Sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Purnama, telah menunjukkan bahwa meskipun gagasan desain pembelajaran berbasis karakter bukanlah hal baru, sebagian besar pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berkonsentrasi pada pemahaman agama dan unsur kognitif saja, dengan sedikit perhatian diberikan pada pengembangan karakter siswa. Demikian pula, penelitian Kulsum dari tahun 2023 menemukan bahwa meskipun desain pembelajaran digital berbasis nilai karakter telah mulai muncul, penerapannya di sekolah dasar dan madrasah Islam di Indonesia masih terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan kemahiran guru dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dan berbasis teknologi untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan kontemporer berdasarkan pencapaian karakter, sejalan dengan semakin pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menciptakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter moral yang kuat di samping menekankan penguasaan konten agama (Anwar, 2017). Paradigma pembelajaran ini diharapkan mampu menggabungkan sejumlah elemen pengembangan karakter, termasuk tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan toleransi, yang semuanya penting bagi pertumbuhan moral dan sosial siswa. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mudah diterapkan oleh pendidik di lapangan dengan menekankan teori dan praktik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pendidikan agama Islam baik secara konseptual maupun praktis.

Diharapkan penelitian ini secara teoritis akan memajukan ilmu desain pembelajaran agama yang lebih holistik, yang menekankan cita-cita moral dan karakter di samping pengetahuan agama. Kurikulum dan kebijakan pendidikan Indonesia juga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, khususnya dalam hal memperkuat pendidikan karakter berbasis agama. Di dunia nyata, penelitian kami

akan membantu para pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan dan melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan anak-anak saat ini. Lebih jauh, diharap paradigma pembelajaran yang dihasilkan akan diimplementasikan di sekolah dasar Islam, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral dan berkarakter. Hasilnya, penelitian ini membantu menciptakan Indonesia yang tidak hanya maju secara ekonomi dan teknologi, tetapi juga bermoral dan memiliki rasa identitas nasional yang kuat.

## **2. METODE**

Metode penelitian pustaka deskriptif analitis digunakan dalam karya ini. Untuk menyelidiki teori-teori di balik desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pencapaian karakter, metode ini diterapkan dengan memeriksa dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Proses penelitian pustaka memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan penerapan pembelajaran berbasis moral dalam lingkungan pendidikan Indonesia.

Sumber-sumber pustaka ini ditemukan melalui pencarian basis data akademis (termasuk Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest), perpustakaan universitas, dan terbitan berkala pendidikan agama Islam yang terindeks. Studi ini juga mengkaji temuan penelitian sebelumnya tentang desain pembelajaran berbasis karakter dan penguatan pengajaran moral di sekolah, serta kebijakan pendidikan yang relevan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Untuk lebih memahami teori terkini dan menemukan praktik terbaik untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan karakter, pendekatan kualitatif digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan dari berbagai literatur. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan menawarkan landasan teoritis yang kuat untuk penciptaan desain pembelajaran PAI berbasis pencapaian karakter yang berhasil dan relevan dengan tuntutan kontemporer.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "karakter"

- a. Pendidikan berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti "mengarahkan, membimbing, atau mengembangkan".
- b. Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "mengukir" atau "membentuk". Dalam konteks modern, karakter merujuk pada sifat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang membedakannya dari orang lain .

Jadi, pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai proses membimbing dan membentuk kepribadian atau akhlak seseorang agar menjadi individu yang bermoral dan beretika (Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, 2021).

Cita-cita moral, etika, dan karakter luhur seseorang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan karakter. Orang belajar sikap-sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kasih sayang, dan ketekunan melalui pendidikan karakter. Pendidikan ini menekankan pada pengembangan kepribadian dan perilaku positif

yang mewakili nilai-nilai luhur bangsa di samping komponen kognitif atau informasi semata. Pengembangan generasi yang jujur dan berdaya saing tinggi sangat bergantung pada pendidikan karakter. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tertanam dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, pendidikan karakter harus diterapkan secara terus-menerus di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Nurfatimah et al., 2023). Dengan pendidikan karakter yang kuat, diharapkan anak-anak dan remaja mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Pendidikan karakter adalah "suatu upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan cita-cita etika yang hakiki," menurut spesialis pendidikan karakter Thomas Lickona. Lickona melanjutkan argumennya dengan mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia menekankan bahwa pengembangan karakter bagi peserta didik harus dilakukan secara terpadu dari waktu ke waktu melalui proses langkah demi langkah yang meliputi pengenalan nilai-nilai (dimensi kognitif), penghayatan nilai-nilai (dimensi afektif), dan kemudian pengamalan nilai-nilai dalam perilaku nyata. Sebagai landasan pendidikan karakter di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan merumuskan sejumlah nilai dasar, termasuk kejujuran, kecerdasan, ketahanan, dan kepedulian.

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai pendidikan karakter didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Misalnya, QS Luqman:12-19 (Farid et al., 2024) berisi nasihat Luqman kepada putranya agar tidak menyekutukan Allah, bersyukur kepada-Nya, berbakti kepada orang tua, serta bersikap rendah hati:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلْتَهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جُهِدَاكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقُوكَ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ أُقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضِضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya (12) Kami telah menganugerahkan kebijaksanaan kepada Luqman, dan Kami perintahkan agar ia bersyukur kepada Allah. Siapa pun yang bersyukur, sejatinya ia telah memberi manfaat bagi dirinya sendiri. Namun, siapa yang ingkar, ketahuilah bahwa Allah tetap Maha Kaya dan layak untuk dipuji. (13) Ingatlah saat Luqman menasihati anaknya dengan penuh kasih, ia berkata: "Wahai anakku, jangan sekali-kali menyekutukan Allah. Sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang sangat besar." (14) Kami memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan penuh kesulitan yang terus bertambah, lalu menyapihnya dalam waktu dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tuamu. Pada akhirnya, kalian semua akan kembali kepada-Ku. (15) Namun, jika kedua orang tuamu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu tidak memiliki ilmu tentangnya, maka janganlah engkau menuruti mereka. Tapi tetaplah perlakukan mereka dengan baik dalam kehidupan di dunia. Ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Kulah kalian akan kembali, dan Aku akan memberitahukan segala yang telah kalian perbuat. (16) (Luqman melanjutkan): "Wahai anakku, meskipun ada

suatu perbuatan seberat biji sawi yang tersembunyi di dalam batu, atau di langit, atau di dalam bumi, pasti Allah akan menampakkannya. Allah itu Mahahalus dan Maha Mengetahui.” (17)“Wahai anakku, dirikanlah shalat, ajaklah orang untuk berbuat baik dan cegahlah mereka dari kemungkarannya. Bersabarlah atas apa pun yang menimpamu, karena semua itu merupakan bagian dari kewajiban yang harus dijalani.” (18)“Dan janganlah engkau bersikap sombong kepada orang lain, serta jangan berjalan dengan angkuh di muka bumi. Allah tidak menyukai orang-orang yang congkak dan membanggakan diri.”(19)“Bersikaplah sederhana dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya suara yang paling buruk adalah suara keledai.”

Ayat-ayat tersebut mengandung nilai tauhid, moral, dan adab yang menjadi substansi akhlak mulia. Selain itu, QS Al-Ahzab:2 menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah “teladan yang baik” bagi orang yang mengharap rahmat Allah

وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : (2). dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Klaim ini menunjukkan bagaimana kebajikan Nabi yang terpuji berfungsi sebagai uswah hasanah (model keteladanan) utama dalam pengembangan karakter siswa. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang tinggi pada siswanya, pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran mereka. Menurut kurikulum nasional, siswa harus mempelajari kualitas spiritual dan akhlak yang tinggi dari topik-topik agama Islam. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai dan sikap Islam dalam kehidupan sehari-hari di samping informasi agama. Ainiyah menggarisbawahi bahwa pengembangan siswa yang bermoral dan berkarakter adalah tolok ukur efektivitas pendidikan karakter. Diharapkan bahwa penggabungan pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya sangat cemerlang secara intelektual tetapi juga berperilaku terhormat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

### ***Konponen Desain Pembelajaran Berbasis Karakter***

Desain pembelajaran berbasis karakter merupakan suatu strategi yang secara sengaja mengarahkan proses pembelajaran untuk mendorong dimensi emotif dan psikomotorik di samping menekankan keberhasilan komponen kognitif siswa. Integrasi nilai-nilai moral dan spiritual merupakan komponen krusial dari keseluruhan rencana pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Setiap unsur pendidikan dibuat untuk melengkapi tujuan ini secara komprehensif.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD) merupakan komponen dasar yang membangun pembelajaran bermakna. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa dengan memilih KD yang relevan dan membuat indikator yang mengarah pada karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Sumber daya pendidikan juga perlu dipilih secara cermat. Nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif melalui tema-tema yang mengandung pelajaran moral, seperti ajaran fiqh muamalah, para sahabat Rasul, atau kisah-kisah teladan

para nabi. Jenis konten ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis tentang cita-cita pelajaran dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari selain memahami isi pelajaran secara intelektual.

Dalam proses pembelajaran ini, strategi interaktif dan reflektif biasanya digunakan. Landasan untuk mengembangkan pengetahuan kritis adalah metode ilmiah, yang mendorong siswa untuk mengamati, menyelidiki, menyelidiki, dan berbagi hasil pembelajaran. Namun, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktis yang mewakili prinsip-prinsip moral, seperti kampanye sosial, inisiatif pembersihan lingkungan, atau kegiatan yang bermotivasi agama. Karena siswa melihat nilai-nilai diterapkan secara langsung dalam situasi dunia nyata, metode ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai.

Pengembangan karakter juga sangat bergantung pada pembelajaran berbasis keteladanan, atau pemodelan. Guru berperan sebagai panutan yang mewujudkan prinsip-prinsip yang mereka ajarkan selain berperan sebagai fasilitator. Peran model ini berfungsi sebagai penghubung antara penerapan nilai-nilai secara teoritis dan aktual. Pengembangan karakter merupakan tujuan lain dari media dan materi pendidikan yang digunakan. Dukungan spiritual dan emosional diberikan pada proses pembelajaran melalui penggunaan film-film motivasi, kisah-kisah Islam, serta Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar utama. Sumber-sumber ini memperdalam makna pembelajaran selain meningkatkan konten.

Tiga fase utama dari semua kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Tujuan dari fase pendahuluan adalah untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai yang akan dipelajari. Berbagai metode aktif dan kooperatif digunakan untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi selama periode inti. Diskusi, refleksi kelompok, dan latihan tindakan praktis semuanya membantu untuk memperkuat cita-cita yang ditanamkan. Selama fase penutup, siswa didorong untuk mempertimbangkan metode dan cita-cita yang telah mereka pelajari dan berjanji untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tiga domain penilaian dalam pembelajaran berbasis karakter adalah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Penilaian diri sendiri atau penilaian teman sebaya, buku catatan harian, dan pengamatan perilaku semuanya digunakan dalam penilaian afektif. Alat pengembangan karakter seperti jurnal refleksi dan rubrik karakter sangat penting untuk melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu.

Hasilnya, desain pembelajaran yang memadukan nilai-nilai karakter dan kecakapan akademis menghasilkan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan revolusioner. Selain berkembang menjadi orang-orang yang berbakat secara intelektual, siswa juga mengembangkan moral yang kuat, keyakinan agama yang kuat, dan tanggung jawab sosial.

### ***Tujuan Desain Pembelajaran***

Secara umum, tujuan pembelajaran merupakan pernyataan hasil pembelajaran yang harus diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran, menurut Mager, dirancang sebagai tindakan yang dapat dilakukan siswa dalam situasi tertentu atau yang ingin dicapai. Menurut pakar lain Kelmen & Gool, terdapat tiga bidang kompetensi utama yang tercakup

dalam penyusunan tujuan pembelajaran, yaitu: pengetahuan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan sikap afektif. Selain itu, Bloom membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran secara teori mengacu pada pengintegrasian unsur-unsur pengetahuan, kemampuan, dan nilai/sikap yang harus diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Pengembangan kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam merupakan tujuan utama dari pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Landasan intelektualnya menegaskan bahwa akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam. Islam menuntut agar manusia memiliki kepribadian Islam dan integritas moral di samping kecerdasan intelektual. Pernyataan doktrinal Nabi Muhammad SAW bahwa beliau "diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" menegaskan bahwa pendidikan Islam difokuskan secara tegas pada pengembangan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak mulia harus menjadi landasan pendidikan, menurut para pemikir Islam klasik seperti al-Ghazali, yang mengatakan bahwa pendidikan Islam harus menyeimbangkan antara ilmu dan akhlak. Generasi yang bertaqwa dan berguna akan lahir melalui pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai yang baik, menurut para pemikir kontemporer seperti Al-Abrasyi. Dengan kata lain, tujuan keseluruhan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang berpengetahuan, taat beragama, yang menghormati prinsip-prinsip Islam, menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat dengan karakter yang mulia.

Dalam ranah pembelajaran, tujuan khusus merupakan aspek operasional dari tujuan umum yang dapat diukur. Dalam Pendidikan Agama Islam, misalnya, penguasaan konten Al-Qur'an, hadis, sejarah Nabi, dan gagasan fiqih semuanya termasuk dalam ranah kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan dan kecerdasan. Sikap dan nilai-nilai keagamaan terkait dengan ranah afektif; instruktur Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat-sifat karakter Islam seperti iman, takwa, kejujuran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Penerapan pengetahuan secara konkret dan keterampilan beribadah praktis termasuk dalam ranah psikomotorik. Latihan psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam meliputi, misalnya, menghafal ayat-ayat singkat dari Al-Qur'an atau melakukan wudhu dan salat. Menurut Bloom, ranah afektif meliputi sikap, motif, dan nilai-nilai yang terwujud dalam tindakan sehari-hari. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari keterampilan konkret dan abstrak (misalnya, berbicara atau membaca Al-Qur'an). Misalnya, untuk membantu siswa melatih keterampilan keagamaan mereka, seorang guru Pendidikan Agama Islam akan meminta mereka untuk mengingat ayat-ayat singkat. Secara umum, tujuan khusus PAI menguraikan penanda penguasaan kognitif terhadap pengetahuan Islam, pertumbuhan afektif dalam keimanan dan moralitas, serta kemampuan psikomotorik dan praktik ajaran. Taksonomi Bloom Revisi: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (PDF).

Memiliki dasar yang kuat untuk memahami tujuan yang ingin dicapai sangat penting saat mengembangkan pembelajaran yang efektif. Kerangka kerja utama yang menetapkan arah dan hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar adalah tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran harus direncanakan secara metodis untuk mencapai tujuan ini sebaik mungkin. Menggunakan berbagai model desain pembelajaran yang telah terbukti berhasil di berbagai lingkungan pendidikan adalah

salah satu cara untuk mencapainya. Model-model ini menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk menetapkan tujuan yang luas dan terfokus serta untuk memandu pilihan teknik pengajaran yang sesuai. Model Dick & Carey, Model ADDIE, dan Model Kemp adalah beberapa model yang terkenal dan sering diterapkan dalam pendidikan. Setiap model menyediakan metode unik untuk membuat tujuan dan menyusun elemen pembelajaran.

1. *Model Dick & Carey*

- a. Langkah pertama dalam model ini adalah identifikasi tujuan umum pembelajaran. Tujuan ini mencakup hasil yang lebih luas dan lebih umum dari proses pembelajaran.
- b. Setelah itu, tujuan khusus dirumuskan dengan lebih rinci dan operasional. Tujuan khusus ini berfungsi untuk memberi panduan yang jelas mengenai apa yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Tujuan umum menjadi dasar bagi penyusunan tujuan khusus, yang kemudian digunakan untuk merancang materi ajar, metode, dan alat evaluasi yang sesuai

2. *Model ADDIE*

- a. Pada model ADDIE, tahap Analisis dan Desain menjadi kunci dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- b. Pada tahap Analisis, pendidik menentukan tujuan umum yang ingin dicapai, seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik.
- c. Pada tahap Desain, tujuan umum ini dipecah menjadi tujuan khusus yang lebih operasional dan terukur. Tujuan khusus akan memandu perencanaan dan implementasi pembelajaran (Aripin et al., 2022).

3. *Model Kemp (Jerold Kemp)*

- a. Model Kemp mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan sirkular dalam merancang tujuan pembelajaran.
- b. Perumusan tujuan umum dalam model ini dilakukan di awal, namun tujuan ini terus disesuaikan sepanjang proses pembelajaran.
- c. Tujuan khusus harus mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam model Kemp, tujuan pembelajaran harus mengintegrasikan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan.
- d. Setiap tujuan khusus yang dirumuskan harus dapat diterapkan dalam semua ranah tersebut agar mencapai pembelajaran yang holistik.

Dalam pendidikan agama Islam, rancangan tujuan pembelajaran berakar pada fondasi Islamiyah yang menitikberatkan akhlak mulia. Tujuan umum PAI adalah membentuk pribadi beriman dan berakhlak mulia, sedangkan tujuan khususnya diuraikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan hasil belajar yang komprehensif. Model desain pembelajaran seperti Dick & Carey atau ADDIE membantu menstrukturkan kedua level tujuan ini secara sistematis

### ***Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pencapaian Karakter***

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter di dalam konteks PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat

membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan yang bermakna, sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik (Lestari et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI berbasis karakter harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam ajaran agama Islam serta norma-norma sosial masyarakat (Santika, 2021).

Tabel berikut ini menunjukkan 18 nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang beragama, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang memiliki rasa tanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta siap untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Nilai-nilai ini diharapkan dapat diinternalisasi oleh peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif (Miyati, 2025).

| No | Nilai           | Deskripsi yang Telah Diperbarui  |
|----|-----------------|--|
| 1  | Religius        | Menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai bersama pemeluk agama yang berbeda. |
| 2  | Jujur           | Menampilkan perilaku yang mencerminkan kejujuran dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, sehingga dapat dipercaya oleh orang lain.  |
| 3  | Toleransi       | Menghormati keberagaman keyakinan, budaya, ras, pandangan, serta perilaku orang lain yang tidak sama dengan dirinya.   |
| 4  | Disiplin        | Menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib dalam berbagai situasi.  |
| 5  | Kerja Keras     | Menunjukkan usaha yang maksimal dalam menghadapi tantangan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.  |
| 6  | Kreatif         | Mampu berpikir dan bertindak secara inovatif untuk menghasilkan ide atau produk baru dari sesuatu yang sudah ada.  |
| 7  | Mandiri         | Tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab atau tugas yang diemban.   |
| 8  | Demokratis      | Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi kesetaraan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.   |
| 9  | Rasa Ingin Tahu | Memiliki dorongan kuat untuk mencari tahu dan memahami lebih dalam hal-hal yang dipelajari,  |

|    |                        |  |
|----|------------------------|--|
|    |                        | dilihat, atau didengar.  |
| 10 | Semangat Kebangsaan    | Menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok.   |
| 11 | Cinta Tanah Air        | Menunjukkan loyalitas dan kepedulian tinggi terhadap budaya, bahasa, lingkungan, serta sistem sosial dan politik bangsa.             |
| 12 | Menghargai Prestasi    | Memiliki sikap yang mendorong pencapaian diri dan menghormati keberhasilan orang lain.   |
| 13 | Bersahabat/Komunikatif | Menunjukkan keterbukaan dan kesenangan dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.                       |
| 14 | Cinta Damai            | Menunjukkan sikap, ucapan, dan tindakan yang menciptakan rasa aman dan nyaman bagi orang-orang di sekitarnya.                        |
| 15 | Gemar Membaca          | Membiasakan diri meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan diri.                                       |
| 16 | Peduli Lingkungan      | Berusaha mencegah kerusakan alam serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak.                           |
| 17 | Peduli Sosial          | Senantiasa ingin membantu orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.  |
| 18 | Tanggung Jawab         | Menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, dan Tuhan secara konsisten dan sadar. |

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan karakter dan nilai moral siswa sangat terbantu dengan pendekatan pembelajaran berbasis pencapaian karakter yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain memberikan informasi keagamaan, PAI berfokus pada membantu siswa mengembangkan karakter moral yang akan membantu mereka menjalani kehidupan moral baik dalam situasi sosial maupun spiritual. Merancang lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan menggabungkan prinsip-prinsip moral yang ditemukan dalam ajaran Islam sangat penting mengingat tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, yang berdampak pada perilaku generasi muda.

Tiga bidang utama pendidikan karakter dalam PAI haruslah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dapat menyerap nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab melalui pendekatan pembelajaran interaktif, reflektif, dan berbasis proyek serta perilaku teladan guru. Lebih jauh, pembelajaran berbasis karakter dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan spiritual, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kisah-kisah motivasi. Tujuan keseluruhan pembelajaran PAI berbasis pencapaian karakter adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral dan sadar sosial. Diharapkan paradigma ini, jika diterapkan dengan tepat,

akan menghasilkan generasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan siap menghadapi kesulitan dunia modern. (Putri, Silva Vadila, Silvi Vadila Putri, 2025).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, A. S. T. A. (2021). *Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 157-170.
- Aripin, Z. F., Ruswandi, U., & Aziz, A. (2022). Gunung Djati Conference Series , Volume 10 ( 2022 ) Islamic Religion Education Conference, Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 68-79.
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>
- Judrah, M., Arjum, A., & Islam Ahmad Dahlan, U. (2024). Journal of Instructional and Development Researches Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *JIDeR*, 4(1). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. (2023). Pengembangan Modul Pai Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1159. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>
- Miyati, N. (2025). . *Desain Pembelajaran Berkarakter Dalam Pai Bingkai Pai*. Cv. Beta Aksara (Anggota Ikapi Jatim), 2025.
- Nurfatihmah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/766%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Putri, Silva Vadila, Silvi Vadila Putri, A. G. G. (2025). "Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap Pai Prestasi Belajar Dan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 3.1 (2025): 138-146.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, A. Y. F. A. (2024). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2024): 36-42.
- Santika, F. E. (2021). *Implementasi Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMK* .....  
[http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4805/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4805/1/TESIS Filma Eka Santika -19001845 - PAI.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4805/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4805/1/TESIS%20Filma%20Eka%20Santika%20-19001845%20-PAI.pdf)